



## ADAPTASI MAHASISWA YANG BERASAL DARI LUAR SUMATERA UTARA TERHADAP BUDAYA DI SEKITAR UNIMED

### ADAPTATION OF STUDENTS FROM OUTSIDE NORTH SUMATRA TO THE CULTURE AROUND UNIMED

**Ade Prisma Sitepu<sup>1</sup>, Anisa Ramadhani<sup>2</sup>, Dea Clara May Cristin Sijabat<sup>3</sup>,  
Hanifah Az Zahra<sup>4</sup>, Maykhel Yustinus Hutapea<sup>5</sup>, Mei Jelina Nadeak<sup>6</sup>,  
Suci Ramadhani<sup>7</sup>, Ummi Kalsum<sup>8</sup>**

Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

Email : [adeprismasitepu@gmail.com](mailto:adeprismasitepu@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisaramadhaniie974@gmail.com](mailto:anisaramadhaniie974@gmail.com)<sup>2</sup>, [deasijabat439@gmail.com](mailto:deasijabat439@gmail.com)<sup>3</sup>,

[hanifah090325@gmail.com](mailto:hanifah090325@gmail.com)<sup>4</sup>, [hutapeamaykhel@gmail.com](mailto:hutapeamaykhel@gmail.com)<sup>5</sup>, [nadeakjelina@gmail.com](mailto:nadeakjelina@gmail.com)<sup>6</sup>,

[suciramadhani092005@gmail.com](mailto:suciramadhani092005@gmail.com)<sup>7</sup>, [ummikalsumsimbolon@gmail.com](mailto:ummikalsumsimbolon@gmail.com)<sup>8</sup>

#### Article history :

Received : 17-10-2024

Revised : 19-10-2024

Accepted : 23-10-2024

Published: 25-10-2024

#### Abstract

*This study aims to describe the adaptation process of students who come from outside North Sumatra, especially Papua and Central Aceh, to the cultural environment around Universitas Negeri Medan (UNIMED). This case study involved two Papuan students and one Central Aceh student. An in-depth analysis of their experiences shows the challenges they faced, such as differences in customs, ways of socializing, and food. The study also highlights the important role of the social environment, including peers, lecturers, and the student community, in facilitating the adaptation process. Positive social support proved helpful in overcoming feelings of unfamiliarity and isolation, as well as establishing a new identity in the campus environment.*

**Keywords : Adaptability, Culture, Socialization**

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses adaptasi mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Utara, khususnya Papua dan Aceh Tengah, terhadap lingkungan budaya di sekitar Universitas Negeri Medan (UNIMED). Studi kasus ini melibatkan dua mahasiswa Papua dan satu mahasiswa Aceh Tengah. Analisis mendalam terhadap pengalaman mereka mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan dalam adat istiadat, cara bergaul, dan makanan. Penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya peran lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, dosen, dan komunitas mahasiswa, dalam memfasilitasi proses adaptasi. Dukungan sosial yang positif terbukti sangat membantu mahasiswa dalam mengatasi perasaan asing dan terisolasi, serta membangun identitas baru di lingkungan kampus.

**Kata Kunci : Adaptasi, Budaya, Sosialisasi**

#### PENDAHULUAN

Mahasiswa berasal dari luar Sumatera Utara yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan akan menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya di sekitar kampus. Perbedaan budaya, baik dalam hal bahasa, adat istiadat, maupun gaya hidup, dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam berintegrasi dengan lingkungan baru.

Mahasiswa asal Papua yang kuliah di Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah salah satu contoh yang memasuki lingkungan baru dengan budaya yang berbeda. Mahasiswa itu adalah putra/putri terbaik Papua yang mendapatkan Beasiswa dari



pemerintah. Mahasiswa asal Papua akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, bertingkah laku, cara berbicara, cuaca, makanan, bahasa, dan nilai-nilai yang berbeda. Hal ini menjadi penting untuk dipelajari oleh mahasiswa asal Papua untuk mencapai komunikasi yang efektif dengan mahasiswa UNIMED yang berbeda etnik. Untuk menuju suatu adaptasi yang baik dan komunikasi yang efektif maka harus dapat mengatasi culture shock. “Banyak hal yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, seperti variable-variabel komunikasi dalam akulturasi. Yakni faktor personal (intrapersonal), seperti karakteristik personal, motivasi individu, Persepsi individu, pengetahuan individu dan pengalaman sebelumnya(Situmorang et al., n.d.)”

Perbedaan budaya yang signifikan antara Sumatera Utara dengan daerah asal mahasiswa dapat menjadi tantangan tersendiri. Bahasa daerah yang berbeda, adat istiadat yang unik, dan gaya hidup yang khas dapat menimbulkan rasa asing dan ketidaknyamanan bagi mahasiswa. Mereka mungkin merasa kesulitan memahami bahasa sehari-hari, mengikuti tradisi lokal, atau berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Ketidakmampuan beradaptasi dengan budaya baru dapat berdampak negatif pada kehidupan mahasiswa. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sekelas, mengikuti kegiatan kampus, atau bahkan dalam mendapatkan akses terhadap informasi dan layanan yang tersedia. Selain itu, rasa asing dan ketidaknyamanan dapat memicu stres, kekecewaan, dan bahkan isolasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian berisi bahan dan alat, lokasi penelitian, uraian masalah atau alasan penelitian, metode/cara pengumpulan data (survei atau perancangan percobaan), dan analisis data. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

### **1. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dengan alamat Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada tanggal 16 dan 18 oktober 2024.

### **2. Metode penelitian**

Penelitian adaptasi mahasiswa yang berasal Sumatera Utara terhadap budaya di sekitar UNIMED menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam. Fokusnya bukan pada angka-angka atau data kuantitatif, melainkan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini teknik pengumpulan data nya menggunakan wawancara. Wawancara merupakan teknik yang sangat efektif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman adaptasi mahasiswa. Dengan wawancara, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan mahasiswa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mendapatkan jawaban yang bersifat subjektif dan rinci.

#### 4. Teknik analisis data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui analisis tematik. Analisis tematik adalah alat yang kuat untuk memahami pengalaman adaptasi mahasiswa luar Sumatera Utara di sekitar UNIMED. Dengan mengidentifikasi tema-tema utama, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan program dukungan bagi mahasiswa baru dan pemahaman yang lebih baik tentang proses adaptasi lintas budaya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto bersama narasumber 1 dan 2



Gambar 2. Foto bersama narasumber 3

#### 1. Penyajian Data

Tabel 1.1 Identitas Narasumber

No	Narasumber	Etnis	Asal	Fakultas	Stambuk
1	Yan Wilson Wally	Sentani	Provinsi Papua Kabupaten Jayapura	FBS	2024
2	Alfonsius Ligorikeer	Asmat	Provinsi Papua Selatan Kabupaten Asmat	FIS	2023
3	Winku Elvha Aripaga	Gayo	Provinsi Aceh Kabupaten Aceh Tengah	FMIPA	2022

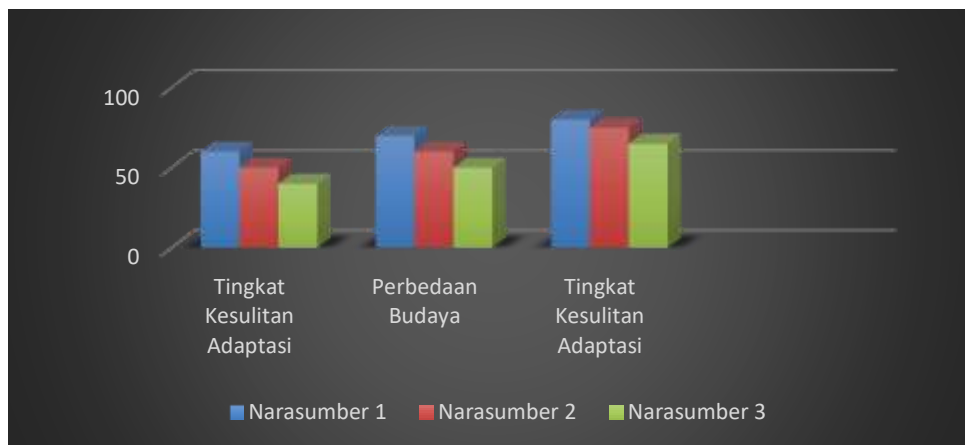


Tabel 1.2 Tabel Hasil Wawancara Narasumber

Tema	Narasumber 1 (Papua, Jayapura)	Narasumber 2 (Papua Selatan, Asmat)	Narasumber 3 (Aceh, Aceh Tengah)
<b>Adaptasi</b>	"Adaptasi di lingkungan yang lebih terbuka memudahkan interaksi dengan orang luar."	"Saya merasa lebih nyaman tinggal di lingkungan yang masih menjunjung adat."	"Adaptasi selalu terkait dengan nilai-nilai Islam, apapun perubahan yang terjadi."
<b>Adat Istiadat</b>	"Upacara adat seperti pesta bakar batu masih sering dilakukan."	"Adat pemakaman adalah yang paling penting, khususnya penghormatan terhadap leluhur."	"Hukum syariah sangat mempengaruhi adat di sini, mulai dari pernikahan hingga sosial."
<b>Cara Bergaul</b>	"Kami senang berkumpul dalam acara komunitas dan selalu ada rasa kebersamaan. tetapi di daerah medan memiliki gaya bahasa yang cukup kasar."	"Bergaul lebih banyak di lingkup keluarga besar, kami hidup saling bergantung."	"Bergaul sangat diatur, terutama antara laki-laki dan perempuan dalam norma agama."
<b>Gaya Hidup</b>	"Kami hidup sederhana dan lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah."	"Gaya hidup kami adalah melestarikan alam dan seni tradisional seperti ukiran."	"Di Aceh, gaya hidup banyak dipengaruhi oleh ajaran agama, terutama dalam berpakaian dan berinteraksi."
<b>Makanan Sehari-hari</b>	"Makanan kami berbasis sagu dan ikan, tapi kami juga suka papeda."	"Sagu adalah makanan pokok kami, biasanya diolah bersama ikan dan sayuran."	"Makanan sehari-hari kami adalah nasi dengan gulai atau masakan Aceh lainnya, sangat kaya rempah."

Tabel 1.3 Perbedaan dalam Tingkat Ketertarikan Adat Istiadat dan Adaptasi

Aspek	Narasumber 1 (Jayapura)	Narasumber 2 (Asmat)	Narasumber 3 (Aceh Tengah)
Tingkat Kesulitan Adaptasi	60%	50%	40%
Perbedaan Budaya	70%	60%	50%
Tingkat Kenyamanan Bergaul	80%	75%	65%



1.1. Diagram batang pengaruh oleh modernisasi terhadap budaya lokal masing masing narasumber.

## 2. Pembahasan

Wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa dari luar Sumatera Utara menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan budaya di Universitas Negeri Medan, mereka mendapatkan dukungan dari teman-teman dan lingkungan yang membantu mereka menyesuaikan diri. Setiap responden membawa perspektif unik yang memperkaya pengalaman belajar di universitas, serta menyoroti pentingnya penghargaan terhadap perbedaan budaya.

Mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Utara, khususnya yang berkuliah di Universitas Negeri Medan (UNIMED), dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Proses ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga berbagai aspek sosial dan budaya yang meliputi bahasa daerah, adat istiadat, pola pergaulan, gaya hidup, dan makanan sehari-hari yang berbeda dengan apa yang biasa mereka hadapi di daerah asalnya. Untuk dapat menjalani kehidupan kampus dengan baik, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kunci penting bagi mahasiswa yang berasal dari luar sumatra utara.

Bahasa lokal di sekitar UNIMED, seperti bahasa Batak, Melayu, atau dialek lainnya, sering kali menjadi salah satu tantangan utama bagi mahasiswa dari luar Sumatera Utara. Walaupun bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan akademik, dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa akan sering mendengar atau berkomunikasi menggunakan bahasa daerah dan logat dari bahasa sumatra utara yang sulit untuk di ikuti oleh orang yang berasal dari luar sumatra. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa dari luar daerah, karena selain harus memahami materi kuliah, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan bahasa yang tidak mereka kenal.

Dalam proses adaptasi, mahasiswa luar daerah biasanya memanfaatkan kesempatan interaksi sosial dengan teman-teman lokal atau masyarakat sekitar untuk mulai belajar dan memahami bahasa daerah tersebut. Secara bertahap, mahasiswa biasanya akan mampu mengerti dan menggunakan beberapa kosakata atau frasa umum dalam bahasa daerah untuk memudahkan komunikasi sehari-hari, meskipun tingkat kefasihan mereka mungkin berbeda-



beda. Adaptasi bahasa ini tidak hanya mempermudah interaksi sosial, tetapi juga memperlambat hubungan antara mahasiswa luar daerah dengan masyarakat setempat.

Adat istiadat di Sumatera Utara memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Mahasiswa dari luar Sumatera Utara harus memahami dan menghargai adat yang ada di sekitar mereka untuk bisa beradaptasi dengan baik. Perbedaan adat ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, seperti cara berinteraksi, sikap dalam berkomunikasi, atau norma dalam kehidupan sehari-hari.

Proses adaptasi terhadap adat istiadat setempat dilakukan melalui observasi dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang diadakan di lingkungan UNIMED atau masyarakat sekitar. Mahasiswa luar daerah perlu membuka diri untuk belajar dan beradaptasi dengan nilai-nilai lokal. Penghormatan terhadap adat istiadat setempat sangat penting, karena ketidaktahuan atau ketidaksadaran akan adat tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman atau hambatan dalam menjalin hubungan sosial. Dengan memahami dan mengikuti adat lokal, mahasiswa dari luar daerah bisa hidup lebih harmonis dan diterima dengan baik di komunitas sekitar.

Interaksi sosial dengan mahasiswa lokal menjadi salah satu kunci penting dalam proses adaptasi. Mahasiswa dari luar Sumatera Utara mungkin menemukan perbedaan dalam cara berkomunikasi, budaya pertemanan, dan kebiasaan sehari-hari. Budaya pergaulan di Medan atau Sumatera Utara mungkin lebih dinamis, dengan sifat masyarakat yang terbuka dan hangat, tetapi pada saat yang sama juga memiliki norma sosial tertentu yang harus diikuti.

Dalam proses bergaul, mahasiswa luar daerah perlu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang ada, termasuk dalam hal cara berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Dengan menjalin pertemanan yang baik dengan mahasiswa lokal, mereka dapat lebih mudah beradaptasi, memahami kebiasaan setempat, dan mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Pertemanan ini juga membantu mereka merasa lebih nyaman dan diterima di lingkungan baru.

Gaya hidup di Medan dan sekitarnya mungkin berbeda dengan apa yang biasa dialami mahasiswa dari luar Sumatera Utara. Hal ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti pola hidup sehari-hari, jam aktivitas, cara bersosialisasi, serta kebiasaan dalam menyikapi berbagai situasi. Mahasiswa yang berasal dari daerah lain perlu fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan pola hidup yang ada di Medan, yang mungkin memiliki perbedaan dalam hal kebiasaan waktu, seperti jam makan, jam tidur, atau kebiasaan beraktivitas di luar rumah.

Dalam beradaptasi dengan gaya hidup baru ini, mahasiswa perlu membuka diri dan bersikap adaptif terhadap perbedaan yang ada. Dengan mengenali dan menyesuaikan diri terhadap gaya hidup masyarakat sekitar, mahasiswa dari luar daerah akan lebih mudah merasa nyaman dan terhindar dari rasa canggung atau terisolasi dalam lingkungan baru.

Makanan khas Sumatera Utara, seperti masakan Batak atau Melayu, memiliki cita rasa yang khas dan mungkin berbeda jauh dari makanan yang biasa dikonsumsi oleh mahasiswa luar daerah. Bagi mahasiswa yang berasal dari wilayah lain dengan budaya kuliner yang berbeda, beradaptasi dengan makanan lokal bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama jika mereka



belum terbiasa dengan rasa pedas atau penggunaan bahan makanan yang tidak biasa bagi mereka seperti papeda.

Namun, seiring berjalannya waktu, kebanyakan mahasiswa akan terbiasa dengan makanan lokal dan bahkan mulai menikmatinya. Beberapa mahasiswa mungkin memilih untuk mencari makanan yang lebih sesuai dengan selera mereka di restoran yang menawarkan makanan dari daerah asal mereka atau makanan dengan cita rasa yang lebih umum. Proses adaptasi terhadap makanan ini sangat penting karena makanan memiliki peran besar dalam menjaga kesejahteraan fisik dan mental mahasiswa selama masa studi mereka.

### **3. Solusi**

Solusi untuk membantu mahasiswa dari luar Sumatera Utara dalam beradaptasi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) meliputi beberapa langkah strategis.

Pertama, universitas dapat menyelenggarakan program pelatihan bahasa daerah yang intensif, sehingga mahasiswa dapat lebih cepat memahami dan menggunakan bahasa lokal dalam interaksi sehari-hari.

Kedua, penting untuk mengadakan program orientasi budaya yang mendalam, di mana mahasiswa diperkenalkan pada adat istiadat, norma sosial, dan kebiasaan lokal, sehingga mereka dapat menghargai dan menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

Ketiga, program pertukaran budaya dapat difasilitasi untuk mendorong saling pengertian antara mahasiswa lokal dan non-lokal, memperkuat hubungan sosial. Selain itu, kelompok diskusi atau bimbingan mengenai gaya hidup di Medan perlu disediakan untuk memberikan tips praktis tentang cara beradaptasi dengan pola hidup lokal.

Terakhir, informasi mengenai makanan lokal dan tempat makan yang menawarkan variasi kuliner juga harus disampaikan agar mahasiswa dapat dengan mudah menemukan makanan yang sesuai dengan selera mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa baru dapat menjalani kehidupan kampus yang lebih nyaman dan harmonis.

### **KESIMPULAN**

Mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Utara, khususnya yang berkuliah di Universitas Negeri Medan (UNIMED), menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru. Tantangan tersebut mencakup aspek bahasa, adat istiadat, interaksi sosial, gaya hidup, dan makanan. Kemampuan beradaptasi menjadi kunci penting untuk menjalani kehidupan kampus dengan baik.

Untuk membantu mahasiswa dalam proses adaptasi ini, saran-saran yang diusulkan termasuk penyelenggaraan program pelatihan bahasa daerah, orientasi budaya, pertukaran budaya, kelompok diskusi tentang gaya hidup lokal, dan informasi mengenai makanan khas. Inisiatif ini diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi, meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal, dan membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dari luar daerah dan masyarakat setempat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiarti, R. (2020). Strategi Adaptasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua Universitas Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Papua Di Universitas Bengkulu). *J-SIKOM*, 1(2).
- Maulani, S. (2022). Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 377-391.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2023). Culture Shock Mahasiswa Rantau Sebagai Kelompok Minoritas. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 269-278.
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi* (Vol 4, No 2).
- Sary, K. A. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (3), 212, 225.
- Siregar, S. A. (2023). Culture Shock Pada Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Perantau Asal Banda Aceh Di Fakultas Ekono Mi Dan Bisnis Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Situmorang, I. H., Hasibuan, J., & Suharyanto, A. (n.d.). *Culture Shock dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Negeri Medan* *Culture Shock In Intercultural Communication Interactions Among Papuan Students at University of Negeri Medan* (Vol. 2, Issue 2). Administrasi Publik. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>
- Soemantri, N. P. (2019). Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia di Australia. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 46-56.
- Sujana, B. A. (2021). Dinamika Komunikasi Dalam Menghadapi Adaptasi Budaya. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 4-12.
- Yamin, M. (2015). Pola Adaptasi dan Interaksi Mahasiswa Asal Papua dengan Mahasiswa Daerah Lain (Studi pada Mahasiswa Asal Papua Universitas Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).